



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hutan yang diakui secara internasional. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebanyak 560 kawasan konservasi membentang di atas lahan seluas lebih dari 27 juta hektar. Ini termasuk 131 taman wisata dan 212 cagar alam, serta taman nasional yang mencakup sekitar 60% dari total luas kawasan konservasi, yakni sekitar 16,24 juta hektar (*Ministry of Environmental and Forestry Republic of Indonesia, 2022*). Sekitar 30.000 dari 40.000 jenis tumbuhan obat dunia diperkirakan tumbuh di hutan Indonesia. Dari jumlah itu, 940 jenis terbukti memiliki manfaat medis, dengan sekitar 90% tumbuhan obat yang terkonsentrasi di Asia (Maryani, Ratnasari and Handayani, 2020).

Salah satu tanaman obat di Indonesia adalah tanaman gaharu yang merupakan tanaman hutan bernilai ekonomi tinggi karena menghasilkan resin aromatik. Secara turun-temurun, gaharu dimanfaatkan dalam upacara keagamaan, sebagai bahan dupa, pengobatan tradisional, bahkan sebagai pengharum (Fitriana, Muin and Fahrizal, 2017). Jenis gaharu yang sering digunakan di bidang industri adalah *Gyrinops versteegii* (Gilg.) Domke, yang merupakan salah satu sumber utama gaharu yang telah lama dieksploitasi di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB) (Surata and Soenarno, 2011). Sampai saat ini pencarian dari google cendekia dengan kata kunci “essential oil *Gyrinops versteegii*” hanya didapatkan 24 artikel penelitian. Minimnya jumlah artikel penelitian diduga

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan tumbuhan tersebut kurang optimal.

Genus *Gyrinops Gaertner* termasuk dalam anak suku *Aquilarioideae* dan suku *Thymelaeaceae*. Dari tujuh spesies penghasil gubal gaharu, lima tersebar di New Guinea, yaitu *G. ladermanii*, *G. caudata*, *G. ledermannii*, *G. salicifolia*, dan *G. podocarpus*. *Gyrinops versteegii* juga ditemukan di Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara (Mulyaningsih *et al.*, 2017). Sebuah studi mengungkapkan bahwa minyak atsiri dari *Aquilaria spp.* mengandung senyawa agarofuran yang memiliki efek ansiolitik dan antidepresan (Wang, Wang, *et al.*, 2018). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa Gaharu dari *Gyrinops versteegii* mungkin juga mengandung senyawa dengan efek serupa.

Sebuah penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun pertama di fakultas kedokteran mengalami tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun kedua, dengan mahasiswa tahun pertama menjadi kelompok paling rentan terhadap stres akibat perubahan kehidupan di lingkungan perkuliahan (Maulana *et al.*, 2014). Stres kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja serta kinerja individu (Sandiartha and Suwandana, 2020). Mahasiswa cenderung mengalami stres akibat tugas yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi, serta memakan waktu, tenaga, dan kemampuan pribadi mereka (Khoirunisa and Dwiyantri, 2021). Ketelitian bekerja juga sangat dipengaruhi oleh kelelahan, dengan asumsi bahwa saat tubuh merasa lelah, sumber energi yang diperlukan untuk beraktivitas mulai menurun (Indriana, 2010). Oleh karena itu, terapi diperlukan untuk membantu meningkatkan ketelitian dalam bekerja.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii* terhadap ketelitian bekerja mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan opsi terapi tambahan untuk meningkatkan ketelitian mahasiswa tahun pertama menggunakan *essential oil Gyrinops versteegii*. Selain itu, harapannya penelitian ini juga dapat menjadi acuan terapi alternatif bagi masyarakat serta potensial meningkatkan nilai produk aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii* terhadap ketelitian bekerja mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii* terhadap ketelitian bekerja mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kandungan *Gyrinops versteegii*
2. Mengidentifikasi perbedaan tingkat ketelitian bekerja kelompok mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

yang diberikan aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii* dan tidak diberikan aromaterapi *essential oil Gyrinops versteegii*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh antara pemberian aromaterapi menggunakan *essential oil Gyrinops versteegii* terhadap ketelitian bekerja mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan alternatif lain untuk meningkatkan ketelitian bekerja mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan pemberian aromaterapi menggunakan *essential oil Gyrinops versteegii* sehingga didapatkan mahasiswa yang bisa mencapai tingkat pembelajaran yang optimal sebagaimana yang diinginkan. Serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi pengetahuan bahwa *Gyrinops versteegii* juga dapat dijadikan sebagai produk komersial sehingga masyarakat dapat membudidayakan dan memanfaatkannya.